

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANARUNG

Yohana Wulan Sari Tambunan^{1*}, Ika Mardiatul Ulfa², Sefentina Agustin³

¹² Akademi Kebidanan Betang Asi Raya, Kebidanan
Palangka Raya, Indonesia

E-mail: yohanatambunan1105@gmail.com

Abstract

Maternal and infant mortality rates remain major health concerns that require serious attention. One of the government's efforts to reduce these rates is through the Birth Planning and Complication Prevention Program (P4K). Pregnant women's knowledge about P4K plays a crucial role in the success of this program. This study aims to describe the knowledge of pregnant women regarding P4K in the working area of Puskesmas Panarung, Palangka Raya City. The study used a descriptive method with a cross-sectional approach. The population consisted of 104 pregnant women in their second and third trimesters, and a total of 51 respondents were selected using accidental sampling techniques. The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge (47%), followed by good (39%) and poor (14%) knowledge levels. Factors influencing this knowledge level may include age, parity, education, and occupation. These findings highlight the importance of improving maternal education about P4K, particularly in recognizing danger signs of pregnancy and preparing for safe childbirth.

Keywords: Pregnant Women, Knowledge, P4K

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi permasalahan kesehatan yang membutuhkan perhatian serius. Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB adalah melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Pengetahuan ibu hamil tentang P4K menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang P4K di wilayah kerja Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Panarung sebanyak 104 orang, dan sampel penelitian berjumlah 51 responden yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (47%), pengetahuan baik (39%), dan

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 234

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengetahuan kurang (14%). Faktor yang diduga memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil meliputi usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi mengenai P4K, khususnya dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan perencanaan persalinan yang aman.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, P4K

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan, dan hingga kini Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. WHO melaporkan AKI global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 17 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan tahun 2020 menunjukkan peningkatan AKI dari 4.221 kasus pada tahun 2019 menjadi 4.627 kasus, dengan penyebab utama perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah. Di Provinsi Kalimantan Tengah, AKI mencapai 82 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, menunjukkan perlunya intervensi berkelanjutan.

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program ini menekankan kesiapan ibu, keluarga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan aman serta mengantisipasi komplikasi sejak dini. P4K dilaksanakan melalui pendataan ibu hamil dan pemasangan stiker P4K yang berisi informasi penting seperti taksiran persalinan, penolong persalinan, transportasi, dan calon donor darah. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pengetahuan ibu hamil tentang tujuan, manfaat, dan komponen P4K (Himalaya, 2020).

Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi kesehatan, sedangkan pengalaman kehamilan sebelumnya dapat membentuk kesiapan ibu menghadapi persalinan. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Ariani dkk (2022) menemukan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup, sementara penelitian Mardijanti (2023) melaporkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Perbedaan ini menunjukkan perlunya kajian di tiap wilayah untuk mengetahui kondisi pengetahuan ibu hamil secara spesifik.

Studi pendahuluan di Puskesmas Panarung menunjukkan bahwa dari 10 ibu hamil, sebanyak 6 memiliki pengetahuan baik, sementara 4 lainnya memiliki pengetahuan kurang terkait P4K. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kebutuhan edukasi kesehatan maternal. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai P4K di wilayah kerja Puskesmas Panarung sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan mutu pelayanan kebidanan dan edukasi kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Panarung, Kota Palangka Raya pada tanggal 25 Agustus - 9 September 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III sebanyak 104 orang, dengan sampel 51 responden yang ditentukan melalui *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,776$). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Kategori pengetahuan ditetapkan dengan baik: 76-100%, cukup:

56-75%, kurang: $\leq 55\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden UPTD Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya Tahun 2025

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Umur (tahun)		
< 20	2	4
20-35	48	94
> 35	1	2
Total	51	100
Paritas		
Primipara	23	45
Multipara	28	55
Total	51	100
Pendidikan		
Dasar (SD, SMP)	5	13
Menengah (SMA, SMK)	30	57
Tinggi (D1/D3/S1)	16	30
Total	51	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	31	61
Bekerja	20	39
Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berada pada rentang usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun sebanyak 48 orang (94 persen). Responden berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 2 orang (4 persen), sementara hanya 1 orang (2 persen) yang berusia lebih dari 35 tahun. Dilihat dari paritas, tidak ditemukan responden dengan kategori grandemultipara sehingga paritas dikelompokkan menjadi dua kategori. Sebagian besar responden merupakan multipara sebanyak 28 orang (55 persen), sedangkan primipara berjumlah 23 orang (45 persen).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu 48 orang (94 persen), sementara responden berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 2 orang (4 persen) dan yang berusia lebih dari 35 tahun hanya 1 orang (2 persen). Temuan ini sejalan dengan teori Utari (2020) yang menyatakan bahwa rentang usia 20-35 tahun merupakan usia ideal untuk kehamilan karena kesiapan fisik dan mental yang lebih optimal. Ibu hamil pada usia ini umumnya lebih mampu menerima informasi kesehatan serta melakukan perencanaan persalinan dengan baik.

Sebaliknya, kehamilan pada usia <20 tahun memiliki risiko lebih tinggi karena ketidakmatangan fisik dan emosional, sedangkan usia >35 tahun termasuk kategori berisiko tinggi terkait kemungkinan komplikasi seperti preeklamsia, diabetes gestasional, dan kesulitan persalinan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 39 persen responden memiliki pengetahuan baik, sehingga menggambarkan adanya kesenjangan antara potensi kesiapan usia produktif dan tingkat pengetahuan aktual ibu hamil. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya intensitas penyuluhan, metode edukasi yang kurang menarik, atau terbatasnya akses informasi yang relevan mengenai P4K.

Berdasarkan paritas, mayoritas responden merupakan multipara yaitu 28 orang (55 persen), sementara primipara berjumlah 23 orang (45 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Menurut Mardliyana (2022), paritas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku dan pengetahuan ibu. Ibu primipara cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan janinnya karena belum memiliki pengalaman sebelumnya sehingga mereka lebih aktif mencari informasi dan memanfaatkan pelayanan antenatal.

Sebaliknya, ibu multipara sering merasa lebih percaya diri sehingga ada kecenderungan menganggap kehamilan sebagai proses biasa dan kurang memperhatikan perencanaan persalinan. Secara teori, semakin sering seorang ibu mengalami kehamilan maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu multipara masih memiliki pengetahuan cukup bahkan kurang. Ini mengindikasikan perlunya penguatan edukasi berkesinambungan meskipun ibu telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya.

Dari aspek pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 30 orang (57 persen), diikuti pendidikan tinggi 16 orang (30 persen), dan pendidikan dasar 5 orang (13 persen). Notoatmodjo (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan menerima dan mengolah informasi kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah individu memahami konsep kesehatan serta mengambil keputusan yang tepat.

Secara teori, responden dengan pendidikan menengah seharusnya memiliki pengetahuan baik terkait P4K, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan formal tidak secara otomatis meningkatkan pengetahuan kesehatan. Faktor lain yang mungkin berpengaruh termasuk efektivitas metode edukasi, motivasi ibu dalam mencari informasi, serta kualitas komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 31 orang (61 persen), sementara ibu yang bekerja sebanyak 20 orang (39 persen). Menurut Notoatmodjo (2021), status pekerjaan dapat memengaruhi perilaku kesehatan terkait waktu, akses, dan prioritas dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Ibu bekerja cenderung memiliki waktu terbatas untuk mengikuti penyuluhan dan kunjungan ke fasilitas kesehatan, sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki peluang lebih besar untuk mengakses pelayanan kesehatan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas ibu tidak bekerja, tingkat pengetahuan mereka masih berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa waktu luang yang lebih banyak tidak langsung berbanding lurus dengan peningkatan pengetahuan. Faktor yang mungkin berkontribusi antara lain rendahnya motivasi ibu untuk mencari informasi, terbatasnya penyuluhan tentang P4K, serta kurangnya dorongan keluarga dalam memanfaatkan kesempatan edukasi.

Secara keseluruhan, karakteristik demografis responden seharusnya mendukung tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai P4K. Namun, kesenjangan antara teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih intensif, komunikatif, dan terstruktur agar ibu hamil mampu memahami pentingnya perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di UPTD Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya 2025

Pengetahuan ibu hamil tentang P4K	f	%
Baik	20	39

Cukup	24	47
Kurang	7	14
Total	51	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) berjumlah 20 orang (39 persen), sedangkan kategori pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (47 persen) dan kategori kurang sebanyak 7 orang (14 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada tingkat pengetahuan cukup, yang mengindikasikan bahwa informasi mengenai P4K telah diterima namun belum dipahami secara mendalam.

Pengetahuan yang baik tentang P4K sangat penting untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan serta mengantisipasi potensi komplikasi. Pengetahuan yang rendah dapat berdampak pada ketidakmampuan ibu mengenali tanda bahaya kehamilan dan langkah penanganan awal dalam kondisi gawat darurat. Hal ini berisiko menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan penanganan medis, yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun program P4K telah dilaksanakan di Puskesmas Panarung, tingkat pemahaman ibu hamil belum merata. Mayoritas ibu berada pada kategori cukup, yang menandakan bahwa edukasi yang diberikan kemungkinan masih bersifat dasar atau belum disampaikan dengan metode yang efektif. Faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut sesuai teori mencakup umur, pendidikan, pekerjaan, serta paritas responden.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Antri Ariani dkk (2022), yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup mengenai P4K yaitu 22 orang (53,6 persen), dengan kategori baik sebanyak 18 orang (43,9 persen) dan kategori kurang hanya 1 orang (2,4 persen). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sri Mardijanti (2023) yang melaporkan bahwa mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bendosari memiliki pengetahuan baik (97,6 persen). Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya, tingkat pendidikan masyarakat, intensitas penyuluhan tenaga kesehatan, serta karakteristik responden seperti usia dan paritas.

Secara teori, apabila mayoritas ibu berada pada usia produktif, memiliki pendidikan menengah, dan terpapar program P4K, maka pengetahuan seharusnya didominasi kategori baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan, di mana sebagian besar ibu hamil hanya memiliki pengetahuan cukup dan 14 persen berada pada kategori kurang. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan efektivitas edukasi dan penyuluhan mengenai P4K.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil telah memahami informasi dasar seperti pentingnya perencanaan persalinan dan pengenalan tanda bahaya kehamilan, tetapi pemahaman mendalam mengenai langkah strategis P4K masih perlu ditingkatkan. Ibu dengan pengetahuan kurang berpotensi tidak menyadari urgensi P4K sehingga berisiko mengalami keterlambatan penanganan komplikasi persalinan.

Dengan demikian, diperlukan penguatan edukasi melalui metode yang lebih inovatif dan mudah dipahami, seperti booklet, leaflet, poster, video edukasi, serta media digital. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dari kategori cukup menjadi baik serta mengurangi jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai P4K.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panarung memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai P4K. Faktor usia, pendidikan, paritas,

dan pekerjaan memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut. Diperlukan upaya peningkatan edukasi berkelanjutan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan perencanaan persalinan yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., Putri, D. M., & Wulandari, S. (2022). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(2), 45-52.
- Himalaya, D., & Maryani, D. (2020). Penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). *Journal Of Midwifery*, 8(1), 1-10.
- Mardijanti, S. (2023). Pengetahuan ibu hamil tentang program P4K di wilayah kerja Puskesmas Bendosari. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1), 12-20.
- Mardiyana, R. (2022). Pengaruh paritas terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam perawatan kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 33-40.
- Notoatmodjo. (2021). Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan. *Penelitian Ilmiah*, 53(9), 5-7. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II.pdf)
- Utari, A. (2020). Usia reproduksi sehat dan faktor risiko kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 150-158.